

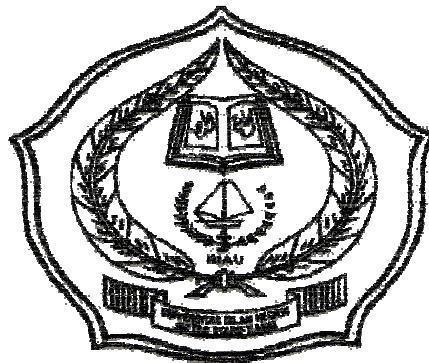
**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN POINT *COUNTERPOINT* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 009
BATU RIJAL HILIR KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd. I)



Oleh

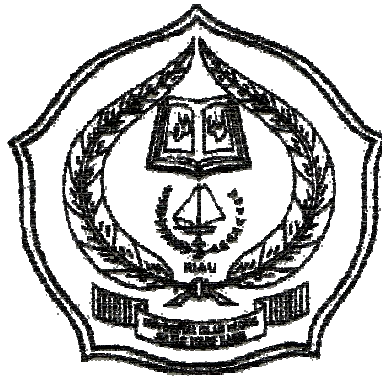
DARMANI

NIM. 10811004865

**Dosen Pembimbing
Drs. Azwir Salam, M. Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN POINT *COUNTERPOINT* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 009
BATU RIJAL HILIR KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



Oleh

DARMANI
NIM. 10811004853

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Darmani(2010) : **Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa didalam belajar seperti : a) Ketika pembelajaran siswa cenderung diam dan tidak ada keinginan untuk bertanya. (PAI), dari 20 peserta didik hanya 10 atau (50%) peserta didik yang bersemangat dalam proses pembelajaran b) Anak sering melamun ataupun bercerita dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas c) Adanya sebagian siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik di berupa (pekerjaan rumah) PR maupun tugas di sekolah

. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut maka penulis menerapkan Strategi pembelajaran *Point Counterpoint* Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan pembelajaran *Point Counterpoint* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah menyebutkan Sifat Jaiz bagi Allah SWT, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 39% ,dari siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata persentase 53% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata persentase 65%, Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 71% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata persentase 85% hal ini menunjukan bahwa melalui Strategi pembelajaran *Point Counterpoint* Di Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat diterapkan.

Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi ” melalui strategi pembelajaran *Point Counterpoint* dapat meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ” diterima”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	7
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Pembatasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II. TINJAUAN TEORI	 12
A. Kerangka Teoretis	12
B. Penelitian Yang Relavan	22
C. Hipotesis Tindakan	22
D. Indikator Keberhasilan	23
 BAB III. METODE PENELITIAN	 25
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data Pengumpulan Data	29
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 30
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	65
D. Pengajuan Hipotesis	68
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan ten perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi

¹ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 8

belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasi belajarnya akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil diperoleh.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya².

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan, yang mempunyai *background* Islam. Artinya segala bentuk pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keislaman. Sebagaimana dalam firman Allah dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 249

*peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*³

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang itu harus belajar agama dengan baik dan dapat bermanfaat bagi kita dan lingkungan sekitar. Dan jika kita telah mempelajarinya kita juga harus memberi peringatan kepada teman supaya mereka dapat menjaga dirinya.

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat berAgama Islam dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.⁴

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surat AT-Taubah Ayat 122.

⁴ Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm xiii

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa guru harus memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa, agar siswa memiliki akhlak yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam.

Selanjutnya dalam Depdiknas mengemukakan tentang Pendidikan Agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan seta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orang tua dalam membina anak dari aspek keimanan, Al-Qur'an, ibadah dan akhlak anak.⁶

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surat Al-Baqarah ayat 151

⁶ Depdiknas . *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar*. (Jakarta: 2003), h. 2

kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengkomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan⁷.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Dari hasil observasi penulis dan rekan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa. Dimana penulis menemukan Kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya motivasi belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah, memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁸

⁷ Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006), h. Xii-xiii

⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu bahwasanya guru telah banyak menerapkan metode-metode untuk meningkatkan motivasi siswa, di antaranya adalah dengan menerapkan metode latihan, metode ceramah, dan metode pemberian tugas. Namun, motivasi siswa belum tercapai secara optimal, hal ini terlihat dari gejala, sebagai berikut :

- 1) Ketika pembelajaran siswa cenderung diam dan tidak ada keinginan untuk bertanya.
- 2) Anak sering melamun ataupun bercerita dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas.
- 3) Adanya sebagian siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik di berupa (pekerjaan rumah) PR maupun tugas di sekolah.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa Motivasi belajar siswa khususnya pada bidang studi pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong rendah.

Banyak sebenarnya usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Diantaranya menerapkan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*. Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan dengan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.⁹

⁹ Melvin L. Silberman. *Active Learning*. (Bandung: Nusamenyediakan, 2006), h. 30

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”**

B. Definisi Istilah

Berdasarkan judul maka peneliti akan mendefenisikan beberapa istilah penting agar tidak ada kesalah artian dalam memahaminya :

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.¹⁰ Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*.

2. Strategi *Point Counterpoint*

Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan dengan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.¹¹ Misalnya pada mata pelajaran PAI yang terbagi atas Akidah akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Tauhid. Materi yang kami teliti termasuk dalam tauhid.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha, kegiatan dsb)¹².

4. Motivasi

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 1198

¹¹ Melvin L. Silberman. *Op, Cit*, h. 130

¹² Hasan Alwi, *Op. Cit*, h. 1198

Motivasi adalah tenaga pendorong ataupun penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu¹³. Sedangkan motivasi belajar adalah daya yang mendorong seorang siswa untuk menekuni dan mengikuti proses pembelajaran.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, bahwa:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Apakah siswa yang jarang mengerjakan tugas di rumah dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi *Point Counterpoint*?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan peneliti teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu peneliti dalam hal ini membatasi masalah pada penerapan strategi *Point counterpoint* di kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan pembelajaran *Point Counterpoint* dapat meningkatkan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?"

¹³ Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002),h .9

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *Point Counterpoint* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SD Negeri Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

2. Bagi guru

- a. Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

3. Bagi Sekolah :

- a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

5. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint*

Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan dengan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.¹ Hal senada dikemukakan oleh Hisyam Zaini dkk, bahwa strategi Pembelajaran *Point Counterpoint* adalah merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kelompok secara mendalam.²

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Point Counterpoint* merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan cara diskusi yang memiliki kesamaan dengan debat pendapat, hanya saja dalam strategi pembelajaran *Point Counterpoint* suasana belajar cenderung lebih bebas dan tidak terlalu formal. Dengan demikian dimungkinkan bagi siswa mempunyai keleluasaan untuk mengemukakan atau mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi.

Pada dasarnya strategi pembelajaran point counterpoint dapat di gunakan pada setiap mata pelajaran, karna strategi ini adalah strategi yang merangsang motivasi siswa dalam belajar, akan tetapi Strategi pembelajaran Point Counterpoint akan lebih efektif jika diterapkan untuk mata pelajaran lingkungan hidup dapat diambil contoh isu tentang

¹ Melvin L. Silberman. *Loc, Cit*, h. 1

² Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Efektif*, (Yogyakarta: CTSD. 2007), h 42

fakwa MUI tentang haramnya merokok.³ Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran ini dapat dit

erapkan pada pelajaran Agama, Pkn, , pendidikan agama islam dan sebagainya.

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint*

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
- b. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
- c. Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- d. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.
- e. Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.⁴ Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka guru tidak lagi bingung dalam menjelaskan materi dalam proses belajar mengajar. Guru akan lebih terarah dalam menyampaikan pelajaran. Jadi akan mencapai nilai yang maksimal.

Dalam menerapkan strategi ini ada beberapa variasi yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai ganti sebuah perdebatan kelompok dengan kelompok, pasangkan peserta didik individual dari kelompok – kelompok berbeda dan suruhlah mereka saling beragumen. Ini dapat dilakukan secara serentak, agar setiap peserta didik didorong dalam perdebatan itu pada saat yang sama.
- 2) Aturlah kelompok – kelompok yang berlawanan agar mereka saling berhadapan. Ketika seseorang menyimpulkan argumennya, suruhlah peserta didik itu melemparkan suatu benda (seperti sebuah bola atai tas kecil) kepada seoran anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap

³ *Ibid*, h. 43

⁴ Melvin L. Silberman *Op. Cit*, h. 30-31

benda tersebut harus menangkis argumen orang sebelumnya.⁵ Siswa akan lebih giat dalam belajar karena mendapat tantangan dari kelompok atau siswa yang lain, karena siswa yang mendapat lemparan benda dari siswa lain, harus menjawab apa yang ditanya oleh siswa tersebut jadi dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, penerapan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* dapat melibatkan setiap siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang sedang di pelajari, dan siswa juga bisa mengeluarkan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Artinya motivasi belajar siswa akan dapat meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* dan juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint*

Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* mempunyai beberapa kelebihan daripada strategi yang lainnya, Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* adalah sebagai berikut :

- a. Efektif digunakan untuk melibatkan siswa dalam diskusi
- b. Efektik digunakan pada pelajaran-pelajaran Agama, sosial atau tentang lingkungan
- c. Dapat menciptakan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam belajar.⁶ Misalnya siswa berkelompok untuk belajar sendiri untuk mencari suatu masalah dan memecahkannya walaupun tidak ada guru di dalam kelas. Dengan begitu siswa akan belajar dengan giat.

⁵ *Ibid*, h. 31

⁶ Hisyam Zaini, *Op. Cit.* h 42-44

Berdasarkan kelebihan-kelebihan strategi di atas dapat juga disimpulkan kekurangan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* juga mempunyai kekurangan yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi ini penggunaannya terbatas pada pelajaran tertentu saja, dan kurang efektif untuk pelajaran Sains Matematika dan lain-lain, sebab strategi ini akan lebih efektif jika diterapkan pada mata pelajaran lingkungan hidup seperti mengambil suatu isu dan didiskusikan dengan teman lain lalu mencari pemecahan masalah tersebut.
- b. Pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran membutuhkan pengawasan yang baik dari guru agar diskusi berjalan dengan lancar.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Mc. Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Lebih lanjut Mc. Donald mengemukakan ada tiga elemen penting dari motivasi yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengamati terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling efeksi seseorang
- c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.⁷

Lebih lanjut Oemar Hamalik ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2), kita menentukan karakter

⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 158

dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya.⁸

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁹ Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkannya. Sedangkan motivasi belajar merupakan kegairahan atau semangat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

5. Bentuk Motivasi Belajar

Oemar hamalik mengatakan bahwa motivasi di bedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Motivasi *Instrinsik*, adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
- b. Motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.¹⁰

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intern adalah merupakan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan khusus seseorang adalah khas bagi dia sendiri. Orang lain dapat berusaha mempengaruhi dia, akan tetapi pada akhirnya, keputusan tang apa yang is sendiri mengiginkan dan membutuhkannya

⁸ *Ibid*,h. 158

⁹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, Pers, 2004), h. 45

¹⁰ Oemar Hamalik. *Op, Cit*, h. 162

tergantung pada dia sendiri.¹¹ Sedangkan motivasi ekstern kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginannya. Teori motivasi ekstern tidak meniadakan teori motivasi intern, akan tetapi menambahnya. Teori ekstern mengandung kekuatan baik yang terdapat dalam individu maupun faktor-faktor dari lingkungan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya terbagi dua yaitu motivasi intern yaitu keinginan atau kebutuhan yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bisa dipengaruhi oleh orang lain, karena keputusan akhir berada individu tersebut. Sedangkan motivasi ekstern adalah keinginan atau kekuatan yang ada pada individu yang dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitar.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Sesuai dengan uraian tentang motivasi di atas bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Jika kita analisa lebih lanjut mengenai pengertian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu terdiri atas beberapa komponen. Yang pertama kebutuhan, dorongan dan tujuan. Jadi kuat lemahnya motivasi seseorang itu ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sondang bahwa:

“Motif adalah keadaan kejiwawaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Karena itu bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya

¹¹ Moekijat, *Dasar-Dasar Motivasi*, (Bandung : CV. Pionir Jaya. 2002), h. 9

¹² *Ibid*, h 11

kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis”.¹³

Jadi motivasi antara satu orang dengan orang lainnya bisa berbeda dalam suatu kegiatan yang sama. Karena setiap individu mempunyai tingkat kebutuhan, dorongan dan tujuan yang berbeda pula.

Bila dikaitkan dengan motivasi belajar maka faktor yang mempengaruhi motivasi dapat bersumber pada adanya perbedaan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan siswa dalam belajar.

Indikator motivasi belajar yaitu:

1. Siswa mempunyai keinginan untuk mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran
2. Siswa berpendapat tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari
3. Siswa bekerjasama dengan temannya dengan baik
4. Siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif
5. Siswa mengerjakan tugas dan bekerja dalam kelompok dengan baik

7. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan

¹³ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 142

setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹⁵ Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan

¹⁴ Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm Xiii

¹⁵ *Ibid*, hlm.4

¹⁶ <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>

antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah mencakup Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dan materi yang dipelajari oleh peneliti yaitu tauhid. Materi-materi pelajaran tersebut belum dipelajari secara khusus melainkan digabung dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dipelajari hanya pada dasar-dasarnya saja. Akan dijelaskan secara terperinci pada SMP atau MTs dan tingkat sekolah yang lebih tinggi. Materi yang diteliti adalah tentang sifat jaiz termasuk dalam PAI tauhid.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan pendidikan agama islam termasuk pada akidah akhlaq dengan materi membiasakan perilaku terpuji seperti membiasakan perilaku percaya diri dan membiasakan perilaku tekun. Akidah berarti kepercayaan. Akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Jadi, dengan adanya akidah akhlak pada diri siswa yaitu membiasakan perilaku terpuji akan mendapatkan manfaat yaitu memperoleh kemajuan rohani, sebagai penuntun kebaikan, memperoleh kesempurnaan imna, memperoleh keutamaan di hari akhir dan memperoleh keharmonisan di sekolah.¹⁷

Sebagaimana Allah mengutus Rosulullah ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia, dari akhlak yang tidak baik menjadi akhlak yang baik, sebagaimana allah telah menjelaskan dalam surat Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

¹⁷ Chabib Thoha. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offest, 2004), h 114-116

8. Keterkaitan Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint* dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran *point counterpoint* merupakan kegiatan dengan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat. Sedangkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dengan demikian terdapat kaitan antara strategi pembelajaran *Point Counterpoint* dan motivasi belajar, dimana motivasi belajar atau tujuan dari belajar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif atau melibatkan siswa secara langsung, salah satunya dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilacak pada skripsi pendidikan agama islami- skripsi pendidikan agama islami para peneliti, berdasarkan lacakan penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat, tetapi penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penulis. Adapun penelitian tersebut adalah : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar agama Dengan Pemberian hadiah Pada Siswa Kelas III SD Negeri 030 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang yang diteliti oleh H. Harun pada tahun 2009. Penyajian bahan pelajaran yang ditelitinya adalah melalui pemberian hadiah, data yang digunakannya adalah observasi pada pelajaran agama dalam meningkatkan motivasi Siswa melalui pemberian hadiah dapat di tingkatkan hingga 79,6%. (tinggi).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran *Point Counterpoint* dapat meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint*

Untuk mengukur Aktivitas guru dan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang menjadi indikator penelitian dengan menerapkan pembelajaran *point counterpoint* adalah sebagai berikut :

- a. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
- b. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
- c. Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- d. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.
- e. Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan

2. Indikator Motivasi Belajar

- a. Siswa mempunyai keinginan untuk mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran
- b. Siswa berpendapat tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari.
- c. Siswa bekerjasama dengan temannya dengan baik
- d. Siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif
- e. Siswa mengerjakan tugas dan bekerja dalam kelompok dengan baik

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% = tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% = tergolong tinggi
- c. 40% – 55% = tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah = tergolong rendah”.¹⁸

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran *Point Conterpoint* Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan kompetensi dasar menyebutkan Sifat Jaiz bagi Allah SWT
- b. Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- c. Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
- b. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
- c. Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- d. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.

- e. Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Indragiri Hulu.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Pelaksanaan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*
- 3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, yaitu data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa. Maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h, 43

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Sedang”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”.²

² Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*, h, 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 009 Baturijal Hilir, pada awalnya bernama SD Negeri 012 Baturijal Hilir, yang terletak di kelurahan Baturijal Hilir. Sekolah ini berdiri pada tahun 1973 dan beroperasi pada tahun itu juga.

Sekolah ini pada mulanya dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Syamsaki. Kepemimpinan Bapak Syamsaki dimulai pada kurun waktu selama 4 tahun, mulai dari tahun 1973 sampai dengan tahun 1977.

Setelah kepemimpinan Bapak Syamsaki, jabatan kepala sekolah dipimpin oleh Bapak Ripai Sita. Bapak Ripai Sita memimpin selama 11 tahun yaitu dari tahun 1977 sampai 1988. Kemudian Bapak Ripai Sita digantikan oleh Bapak Anwar Aman, yang memimpin selama 7 tahun yaitu mulai tahun 1988 sampai 1995.

Kemudian Bapak Anwar diangkat menjadi PS (Penilik Sekolah) dan kepala sekolah dipimpin oleh Bapak Ismail Abdullah, yang memimpin selama 5 tahun selama kurun waktu 1995 sampai tahun 2000. Kemudian kepemimpinan disusul oleh Bapak Zainal Abidin yang memimpin selama 9 tahun, mulai dari tahun 2000 sampai tahun 2009.

Dengan dilantikannya Bapak Zainal Abidin menjadi KUPT Dinas Pendidikan, selanjutnya diangkat Bapak Yusnsn, A.Ma.Pd sebagai kepala sekolah mulai tahun 2009 sampai sekarang.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Baturijal Hilir berjumlah 19 orang, guru laki-laki berjumlah 6 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Yusnan, A.Ma.Pd	Kepsek	PNS
2	Armawati, A.Ma	Gr.Kls.I	PNS
3	Fatmawati, A.Ma	Gr.Kls.III	PNS
4	Mistika, A.Ma	Gr.Kls.II	PNS
5	Darmani, A.Ma	Gr.PAI	PNS
6	Eprinita, S.Pd	Gr.Kls.VI	PNS
7	Yusmadi, M.a	Gr.Kls.V	PNS
8	Mahdalena	Gr.Kls.IB	PNS
9	Yulidarni, A.Ma	Gr.Kls.IV	PNS
10	Agus Sepriadi, A.Ma	Gr. Penjaskes	PNS
11	Zuh Okhyah	Gr.Bid Study	PNS
12	Domiardrian Jesika	Gr.Bid Study	Gr.Bantu Propinsi
13	Dhestri Dhice. S	Gr.Bid Study	Gr.Bantu Propinsi
14	Citra Rasmi Tiara	Gr.Bid Study	Gr.Bantu Propinsi
15	Rilhy Irawan	Gr.Bid Study	Honor Komite
16	Eva Mudarsa	Gr.Bid Study	Honor Komite
17	Eka Yulia Naputri	Gr.Bid Study	Honor Komite
18	Roslaini, A.Ma	Gr.Bid Study	Honor Komite
19	Ira Elvina, A.Ma	Gr.Bid Study	Honor Komite

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 009 Baturijal Hilir

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan salah satu sistem pendidikan.. Adapun jumlah seluruh siswa SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir

Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu adalah 100 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	IA	11	10	21	1
2	IB	13	9	22	1
3	II	17	13	30	1
4	III	15	7	22	1
5	IV	11	17	28	1
6	V	19	15	34	1
TOTAL	7	90	82	172	7

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 009 Baturijal Hilir

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.3.
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kamar Mandi	2	Baik
Jumlah		13	

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 009 Baturijal Hilir

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Baturijal Hilir sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 40-55. Analisis sementara penulis rendahnya motivasi siswa dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut:

Tabel IV. 4

Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√		2	3
2	002			√		√	2	3
3	003	√		√			2	3
4	004	√		√			2	3
5	005		√		√		2	3
6	006	√			√		2	3
7	007			√		√	2	3
8	008	√		√			2	3
9	009			√		√	2	3
10	010	√					1	4
11	011	√		√			2	3
12	012	√			√		2	3
13	013			√		√	2	3
14	014	√	√			√	3	2
15	015			√	√		2	3
16	016		√	√			2	3
17	017	√	√	√			3	2
18	018		√		√		2	3
19	019		√				1	4
20	020	√					1	4
21	021		√				1	4
22	022	√			√	√	3	2
Jumlah		12	7	11	7	6	43	67
Rata-rata (%)		54.5	31.8	50	31.8	27.3	39	61

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 39%. Persentase ini berada pada interval kurang dari 40% pada kategori rendah. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dan fokus pada materi yang sedang di pelajari, memperoleh nilai rata-rata 54,5%
2. Siswa segera membagi kelompok dengan tertib, dan siswa yang telah membentuk kelompok mengungkapkan argumennya tentang materi yang telah di pelajari, dan siswa solid dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya, memperoleh nilai rata-rata 31,8%
3. Siswa segera bergabung kembali dan tiap kelompok ada perwakilan untuk duduk bersama dengan jarak sub-sub kelompok itu, memperoleh nilai rata-rata 50%
4. Siswa segera melakukan perdebatan sesuai dengan, dan menyampaikan argumen sesuai dengan posisi yang di tentukan. Dan siswa meneruskan diskusi dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara kelompok-kelompok, memperoleh nilai rata-rata 31,8%
5. Siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan baik, memperoleh nilai rata-rata 27,3%

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Siklus Pertama

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan kompetensi dasar menyebutkan Sifat Jaiz bagi Allah SWT
- Guru menunjuk temaan sejawat untuk menjadi observer
- Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Juni 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan Sifat Jaiz

bagi Allah SWT. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi / perspektif atau lebih.
- Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
- Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.
- Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.	√	
2	Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil	√	
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.		√
4	Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara		√
5	Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan		√
Jumlah		2	3
Persentase		40%	60%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 2 kali dengan persentase

40%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 60%. Dengan persentase 40% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong sedang karena berada pada rentang persentase 40%-55%.

b) Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.6
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√		2	3
2	002			√		√	2	3
3	003	√		√		√	3	2
4	004	√		√		√	3	2
5	005		√		√		2	3
6	006	√	√		√		3	2
7	007		√	√	√	√	4	1
8	008	√	√	√	√		4	1
9	009		√	√		√	3	2
10	010	√					1	4
11	011	√		√			2	3
12	012	√			√		2	3
13	013			√	√	√	3	2
14	014	√	√		√	√	4	1
15	015			√	√	√	3	2
16	016		√	√		√	3	2
17	017	√	√	√		√	4	1
18	018		√		√		2	3
19	019		√		√		2	3
20	020	√			√		2	3
21	021		√				1	4
22	022	√			√	√	3	2
Jumlah		12	11	11	13	11	58	52
Rata-rata (%)		54,5	50	50	59,1	50	53	47

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.7, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 53%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 53% berada pada interval 56%-75%.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada pertemuan I untuk dapat diperbaiki pada pertemuan II di siklus I.

Berdasarkan deskriptif proses pembelajaran di atas dan melihat bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi, namun masih terdapat kelemahan pada beberapa aspek terutama pada aspek siswa belajar dengan serius, kemudian pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru, maka berdasarkan hasil analisa peneliti dan pengamat terhadap perbaikan proses pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun ada beberapa langkah-langkah yang belum guru lakukan yaitu Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan, setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen

yang sesuai dengan posisi yang ditentukan. Teruskan diskusi tersebut dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau diantara kelompok-kelompok dan guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.

- b. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa secara klasikal sudah berada pada tingkat yang tinggi namun belum mencapai tingkat KKM yang ditentukan disekolah. Motivasi siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Motivasi siswa akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru.

a. Siklus I Pertemuan Kedua

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan kompetensi dasar menyebutkan Sifat Jaiz bagi Allah SWT
- Guru menunjuk temaaan sejawat untuk menjadi observer
- Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada selasa tanggal 6 Juli 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator Membedakan sifat jaiz dan wajib bagi Allah SWT. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan mengenal struktur bumi

Sebagai kegiatan inti,

- Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
- Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil. Perbaikan ini dilakukan oleh guru karena pada siklus I belum dilakukan.
- Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.

- Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi.

Sebagai kegiatan akhir adalah ;

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

3) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 7**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.	√	
2	Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil	√	
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.		√
4	Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara	√	
5	Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan		√
Jumlah		3	2
Persentase		60%	40%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 60%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 40%. Dengan persentase tersebut (60%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong cukup tinggi.

b) Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase menjadi 65%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√		2	3
2	002	√		√	√	√	4	1
3	003	√	√	√	√	√	5	0
4	004	√	√	√		√	4	1
5	005	√	√		√		3	2
6	006	√	√		√		3	2
7	007		√	√	√	√	4	1
8	008	√	√	√	√		4	1
9	009		√	√		√	3	2
10	010	√	√				2	3
11	011	√	√	√			3	2
12	012	√			√		2	3
13	013			√	√	√	3	2
14	014	√	√		√	√	4	1
15	015	√		√	√	√	4	1
16	016	√	√	√		√	4	1
17	017	√	√	√		√	4	1
18	018		√	√	√		3	2
19	019		√	√	√		3	2
20	020	√		√	√		3	2
21	021		√				1	4
22	022	√			√	√	3	2
Jumlah		16	15	14	15	11	71	39
Rata-rata (%)		72,7	68,2	63,6	68,2	50	65	35

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 65%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong tinggi, karena 65% berada pada interval 56%-75%.

4) Refleksi

a) Aktivitas Guru

Tabel IV.9.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.	√		√		2	0
2	Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil	√		√		2	0
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.		√		√	0	2
4	Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara		√	√		1	1
5	Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan		√		√	0	2
Jumlah		2	3	3	2	5	5
Persentase		40%	60%	60%	40%	50	50

Sumber

r: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase :YA” sebesar 50%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar

50%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong sedang karena 50% berada pada rentang persentase 40% - 55%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model Pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*. Hal ini terlihat dari beberapa aspek aktivitas guru yang belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru.

b) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel .IV.10

Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mempunyai keinginan untuk mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran	12	54,5	16	72,7273	14	63,636
2	Siswa berpendapat tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari.	11	50,0	15	68,1818	13	59,091
3	Siswa bekerjasama dengan temannya dengan baik	11	50,0	14	63,6364	12,5	56,818
4	Siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif	13	59,1	15	68,1818	14	63,636
5	Siswa mengerjakan tugas dan bekerja dalam kelompok dengan baik	11	50,0	11	50	11	50
Jumlah		58	263,6	71	322,7	64,5	293,2
Rata-rata		11,6	52,7	14,2	64,5	12,9	58,6
Kriteria		Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* tergolong cukup baik dengan persentase 58.6%..

Secara umum, selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membimbing diskusi kelompok, guru masih terfokus pada kelompok tertentu hingga bimbingan untuk tiap kelompok tidak merata.
2. Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain. Karena guru tidak menyediakan waktu tertentu untuk tiap kelompok sehingga ada beberapa kelompok yang tidak dapat memamerkan hasil kerja kelompok.
3. Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain. Kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas kelompoknya enggan untuk tampil seperti kelompok lainnya.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan. Guru kurang memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya. Guru lebih terfokus pada siswa-siswa yang pintar.
5. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesimpulan setelah pembelajaran.

Mencermati kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, maka guru atau peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan antara lain:

- 1) Mengatur waktu seefektif mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik
- 2) Memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata kesemua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar.
- 3) Memberikan penjelasan betapa pentingnya kerjasama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru.
- 4) Guru berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memonitoring siswa dan memfasilitasi semua kegiatan siswa, baik secara individu maupun kelompok dengan cara bekerjasama dengan pengamat.

3. Siklus Kedua

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz Allah SWT, dengan kompetensi dasar Mengartikan sifat jaiz bagi Allah SWT
- Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer

- Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan Sifat Jaiz bagi Allah SWT. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi / perspektif atau lebih.
- Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
- Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang ditentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.

- Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif dengan poit *counterpoint*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 11**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.	√	
2	Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil	√	
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.		√
4	Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara	√	
5	Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan	√	
Jumlah		4	1
Persentase		80%	20%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 80%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 20%. Dengan persentase tersebut (80%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong tinggi.

b) Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.12

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√		2	3
2	002	√		√	√	√	4	1
3	003	√	√	√	√	√	5	0
4	004	√	√	√		√	4	1
5	005	√	√		√		3	2
6	006	√	√		√		3	2
7	007	√	√	√	√	√	5	0
8	008	√	√	√	√	√	5	0
9	009		√	√	√	√	4	1
10	010	√	√		√		3	2
11	011	√	√	√			3	2
12	012	√			√		2	3
13	013	√		√	√	√	4	1
14	014	√	√		√	√	4	1
15	015	√		√	√	√	4	1
16	016	√	√	√		√	4	1
17	017	√	√	√		√	4	1
18	018		√		√	√	3	2
19	019		√	√	√		3	2
20	020	√		√	√		3	2
21	021		√	√			2	3
22	022	√		√	√	√	4	1
Jumlah		18	15	15	17	13	78	32
Rata-rata (%)		81,82	68,182	68,18	77,27	59,09	71	29

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.16, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata

persentase 71%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 71% berada pada interval 56%-75%.

4). Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan motivasi belajar pada pertemuan pertama siklus kedua, motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada pertemuan pertama siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru. Pembatasan waktu yang diberikan untuk memecahkan masalah yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang waktu untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

Jika ditinjau dari aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, dimana pada siklus I diperoleh skor secara klasikal adalah 66 atau dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 89 atau dengan kategori sangat tinggi. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase motivasi belajar yang ditunjukkan siswa pada

siklus II, dimana pada siklus ini diperoleh persentase 15,6% atau dengan kategori penilaian cukup baik. Oleh karena itu masih perlu lagi diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya, karena persentase yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 75,0%.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz Allah SWT, dengan kompetensi dasar Mengartikan sifat jaiz bagi Allah SWT
- Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada Selasa tanggal 20 Juli 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menghafal arti sifat jaiz dan wajib bagi Allah

SWT. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Sebagai kegiatan awal,

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan mengenal struktur bumi

Sebagai kegiatan inti,

- Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
- Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
- Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.
- Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi.

Sebagai kegiatan akhir adalah ;

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a). Observasi Aktivitas Guru

Adapun mengenai aktivitas guru dalam penerapan Strategi pembelajaran *Point Counterpoint*, jika pada pertemuan pertama guru sudah melakukan tergolong “tinggi”. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 4 kali atau dengan persentase 80%. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 5 kali atau dengan persentase 100% dengan kategori “sangat tinggi”. Kesempurnaan aktivitas guru dalam menerapkan Strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada siklus II terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel.IV. 13**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.	√	
2	Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil	√	
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.	√	
4	Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang ditentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara	√	
5	Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.17 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 100%, dan tidak tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong sangat tinggi.

b) Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus II Peretmuan 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 85%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.14

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 11

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	5	0
2	002	√	√	√	√	√	5	0
3	003	√	√	√	√	√	5	0
4	004	√	√	√		√	4	1
5	005	√	√	√	√		4	1
6	006	√	√	√	√		4	1
7	007	√	√	√	√	√	5	0
8	008	√	√	√	√	√	5	0
9	009		√	√	√	√	4	1
10	010	√	√	√	√		4	1
11	011	√	√	√			3	2
12	012	√	√	√	√		4	1
13	013	√	√	√	√	√	5	0
14	014	√	√		√	√	4	1
15	015	√		√	√	√	4	1
16	016	√	√	√	√	√	5	0
17	017	√	√	√	√	√	5	0
18	018	√	√		√	√	4	1
19	019	√	√	√	√	√	5	0
20	020	√		√	√		3	2
21	021		√	√			2	3
22	022	√		√	√	√	4	1
Jumlah		20	19	20	19	15	93	17
Rata-rata (%)		90,91	86,364	90,91	86,36	68,18	85	15

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.19, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong sangat tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 85%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I I Pertemuan II secara klasikal tergolong sangat tinggi, karena 85% berada pada interval 76%-100%.

4) Refleksi

a. Aktivitas Guru

Tabel.IV. 15
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.	√		√		2	0
2	Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil	√		√		1	1
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.		√	√		2	0
4	Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang ditentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara	√		√		2	0
5	Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan	√	√	√		1	1
Jumlah		4	1	5	0	8	2
Persentase		80%	20%	100%	0%	80	20

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel IV.20, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase :YA” sebesar 80%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 20%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat tinggi karena 80% berada pada rentang persentase 76% - 100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan model Pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*.

Tabel IV.16

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dan fokus pada materi yang di sedang di pelajari	19	86,4	21	95,5	20	90,909
2	Siswa segera membagi kelompok dengab tertib, dan siswa yang telah membentuk kelompok mengungkapkan argumennya tentang materi yang telah di pelajari, dan siswa solid dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya	17	77,3	19	86,4	18	81,818
3	Siswa segera bergabung kembali dan tiap kelompok ada perwakilan untuk duduk bersama dengan jarak sub-sub kelompok itu.	18	81,8	18	81,8	18	81,818
4	Siswa segera melakukan perdebatan sesuai dengan, dan menyampaikan argumen sesuai dengan posisi yang di tentukan. Dan siswa meneruskan diskusi dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara kelompok-kelompok	15	68,2	17	77,3	16	72,727
5	Siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan baik	16	72,7	18	81,8	17	77,273
Jumlah		85	386,4	93	422,7	89	404,5
Rata-rata		17,0	77,3	18,6	84,5	17,8	80,9

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses Pembelajaran dengan strategi Pembelajaran *point Counterpoint* tergolong tinggi dengan persentase 80.9%. Artinya bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam penerapan

strategi Pembelajaran kooperatif dengan baik dan benar diiringi dengan meningkatnya aktivitas siswa.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.17
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mempunyai keinginan untuk mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran	18	81,8	20	90,9	19	86,364
2	Siswa berpendapat tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari.	15	68,2	19	86,4	17	77,273
3	Siswa bekerjasama dengan temannya dengan baik	15	68,2	20	90,9	17,5	79,545
4	Siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif	17	77,3	19	86,4	18	81,818
5	Siswa mengerjakan tugas dan bekerja dalam kelompok dengan baik	13	59,1	15	68,2	14	63,636
Jumlah		78	354,5	93	422,7	85,5	388,6
Rata-rata		15,6	70,9	18,6	84,5	17,1	77,7

ber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada siklus II tergolong sangat tinggi dengan persentase 77,7%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, yakni pada siklus II, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai 77,7% secara klasikal. Tercapainya persentase ini disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang telah

disusun sebelumnya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran *Point Counterpoint*.

Pada tahap diskusi kelompok di pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang masih bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Kendala-kendala ini berusaha diperbaiki dan dilaksanakan dengan lebih baik pada pertemuan berikutnya sehingga akhirnya pelaksanaan model Pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* dapat memberikan kesempatan kepada siswa lain, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, dan meningkatkan aktivitas belajar dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran *Point Counterpoint* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 77,7% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. .

Motivasi belajar siswa dapat digambarkan pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel IV.18

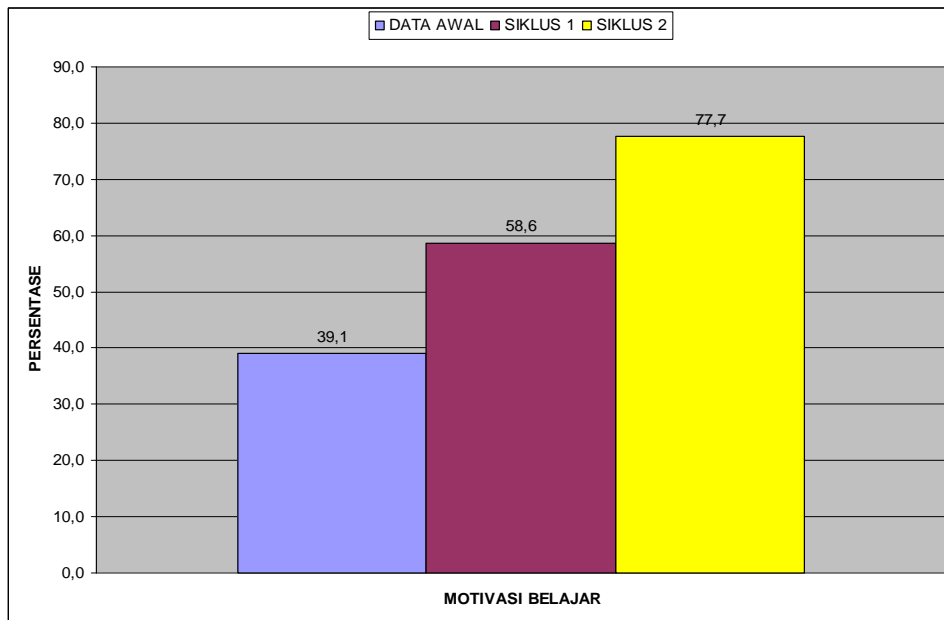
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mempunyai keinginan untuk mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran	12	54,5	14	63,6	19	86,4
2	Siswa berpendapat tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari.	7	31,8	13	59,1	17	77,3
3	Siswa bekerjasama dengan temannya dengan baik	11	50,0	12,5	56,8	17,5	79,5
4	Siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif	7	31,8	14	63,6	18	81,8
5	Siswa mengerjakan tugas dan bekerja dalam kelompok dengan baik	6	27,3	11	50,0	14	63,6
Jumlah		11	195,5	64,5	293,2	85,5	388,6
Rata-rata		13	39,1	12,9	58,6	17,1	77,7
		Cukup Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Gambar 1

Perbandingan Motivasi belajar murid Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui strategi pembelajaran *Point Counterpoint* dapat meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*, maka akan dapat meningkatkan motivasi Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran *Point Counterpoint* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 53% pada siklus I pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 65%. Pada siklus II pertemuan pertama angka persentasenya 71% dan pada pertemuan kedua meningkat mencapai 85%.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006),
- Chabib Thoha. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset, 2004)
- Depdiknas . *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar*. (Jakarta, 2003)
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* Ibid, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Melvin L. Silberman. *Active Learning*. (Bandung. Nusamenyediakan, 2006)
- Moekijat, *Dasar-Dasar Motivasi*, Bandung : CV. Pionir Jaya. 2002
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta. Bumi Aksara, 2004)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, Pers, 2004)
- Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta. Rineka Cipta, 1995)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008)

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu	31
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu	32
3. Tabel IV.3 : Sarana Dan Prasarana SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.	32
4. Tabel IV.4 : Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	33
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	38
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I pertemuan 1	39
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus I pertemuan II	44
8. Tabel IV.8. : Hasil Observasi motivasi belajar Siswa SiklusI pertemuan II	46
9. Tabel IV.9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	47
10. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Hasil Observasi motivasi belajar siswa Siklus I	48
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	53
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	54
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Guru SiklusII Pertemuan 1I.....	59
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi motivasi Siswa SiklusII Pertemuan 1I.....	61
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II.....	62
16. Tabel IV.16 : Rekapitulasi Aktivitas siswa Siklus II.....	63
17. Tabel IV.17 : Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	64
18. Tabel IV.18 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Dari Data awal, Siklus 1 dan Siklus II.....	67